

LITERASI KEUANGAN BAGI ANAK USIA DINI

¹Sofia Maulida, ²Ramadhani Hamzah, ³Firda Camalia, ⁴Sutarti,
⁵Hanandewa, ⁶Meslow Pardede.

^{1,2,3,4,5,6} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia
Korespondensi : sofia_maulida@stiebi.ac.id

ABSTRAK.

Tujuan kegiatan ini untuk mengenalkan literasi keuangan pada anak usia dini sehingga mengetahui manfaat keuangan pada anak dan cara-cara mengelola keuangan secara bijak bagi anak. Metode yang digunakan dengan melaksanakan kegiatan melalui penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Responden kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di lingkungan Rw 01 Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat. Hasil evaluasi kegiatan adalah ibu-ibu yang memiliki anak khususnya anak kecil mampu mengedukasi dan mengelola keuangan untuk anak-anaknya sejak usia dini. Literasi keuangan sejak usia dini diperlukan untuk mendidik manusia agar sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Usia dini,

ABSTRACT.

The purpose of this activity is to introduce financial literacy to early childhood so they know the benefits of finance for children and ways to manage finances wisely for children. The method used is to carry out activities through counseling, discussion and question and answer. Respondents to this activity were PKK women in the neighborhood of Rw 01 Tanjung Duren Selatan, West Jakarta. The results of the activity evaluation show that mothers who have children, especially small children, are able to educate and manage finances for their children from an early age. Financial literacy from an early age is needed to educate people to be aware and understand how to manage finances wisely and as needed.

Keyword : Keyword : Financial Literacy, early age

PENDAHULUAN.

Literasi keuangan sangat diperlukan untuk mendidik manusia agar sadar dan paham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai kebutuhan. Itulah sebabnya literasi keuangan harus dikenalkan pada anak sedini mungkin. Pengetahuan literasi keuangan perlu ditanamkan sejak dini pada anak mulai usia 5-6 tahun agar dapat memanfaatkan pengetahuan literasi keuangan yang didapatnya sebagai bekal masa depan. Hal ini akan mendorong anak-anak terbiasa mengatur keuangan dengan baik dan tepat di masa yang akan datang. Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan hanya pada pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya keinginan. Pada lingkungan keluarga ataupun sekolah, pemberian pendidikan tentang literasi keuangan masih belum dilakukan secara serius dan terencana. Dalam budaya masyarakat Indonesia adalah tabu membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Itulah mengapa pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang kesehatan finansial keluarga belum mendapat porsi yang cukup pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kemampuan mengelola keuangan merupakan kecakapan hidup yang penting untuk menghindarkan seseorang dari keputusan hidup yang salah. Kecakapan literasi keuangan mencakup pengelolaan pendapatan untuk disimpan (ditabung atau diinvestasikan), dibelanjakan dengan bijaksana, dan dibagi kepada orang lain yang membutuhkan. Untuk itu, kemampuan membuat keputusan bijak perlu ditumbuhkan dan dilatih. Sejak dini, anak perlu diberi kesempatan seluas mungkin untuk memilih, membuat keputusan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusannya.

1.1 Identifikasi Masalah.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu :

1. Anak-anak masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah.
2. Banyak anak-anak belum mengenal nilai uang
3. Perilaku boros pada anak
4. Belum dapat mengelola uang dengan bijak.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang tertulis dalam latar belakang diatas maka perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menumbuhkan literasi keuangan sejak dini pada anak?
2. Apa saja manfaat literasi keuangan sejak dini pada anak?

1.3 Tujuan Kegiatan

Untuk dapat menyelesaikan masalah yang dirumuskan di atas, maka kegiatan ini ditujukan untuk memberitahukan tentang:

1. Cara menumbuhkan literasi keuangan sejak dini pada anak
2. Manfaat literasi keuangan sejak dini pada anak

1.4 Manfaat Kegiatan

Seperti kita ketahui adapun manfaat dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh STIEBI diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan para orang tua khususnya, serta bagi para dosen dan mahasiswa.

1. Bagi Masyarakat dan orang tua memperoleh pengetahuan tambahan sehingga diharapkan dapat mengelola keuangan secara bijak khususnya mengenalkannya kepada anak.
2. Bagi STIEBI memberikan kontribusi bahwa pihak kampus telah memberikan pengabdian kepada masyarakat sekitar khususnya pada ibu-ibu PKK Tanjung Duren
3. Bagi Pemerintah, adanya kegiatan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan literasi keuangan masyarakat.

KAJIAN TEORI.

Pendidikan literasi keuangan dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan masyarakat, terlihat dari rendahnya kesadaran menabung dan tingginya tingkat konsumsi masyarakat. Mandell dan Klien (2009: 16) menyatakan bahwa ketidakmampuan masyarakat membuat keputusan finansial dalam mengelola keuangannya dapat menimbulkan dampak negatif pada seluruh aspek perekonomian suatu negara. Hal tersebut menimbulkan kesadaran pentingnya pendidikan literasi keuangan dan pemahaman dalam penggunaan instrumen keuangan dasar sebagai fungsi dari pasar keuangan.

Huston (2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai dua dimensi, yaitu dimensi

pemahaman (pengetahuan mengenai keuangan pribadi) dan dimensi penggunaan (penerapan konsep dan produk keuangan pribadi). Remund (2010) menyatakan terdapat 5 konsep literasi keuangan yaitu: 1) pengetahuan konsep keuangan; 2) kemampuan mengkomunikasikan konsep keuangan; 3) kemampuan mengatur keuangan pribadi; 4) kemampuan membuat keputusan finansial yang tepat; dan 5) kepercayaan diri dalam membuat perencanaan masa depan yang efektif untuk memenuhi kebutuhan keuangan di masa depan. Literasi menurut UNESCO (dalam OJK, 2020) adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, memaknai, mencipta, berkomunikasi menggunakan materi cetak dan tertulis dalam beragam konteks. Kecakapan literasi keuangan, keputusan yang diambil anak usia dini dapat berupa hal-hal yang relevan dengan minat, kemampuannya berpikir, dan pengalaman kesehariannya. Kegiatan literasi dini memaksimalkan perkembangan otak pada lima tahun pertama kehidupan seorang anak. Anak-anak sudah dapat memahami berbagai konsep keuangan pada usia yang sangat muda, mulai sejak usia 4 tahun atau kadang-kadang lebih muda (Holden et al., 2009). Menurut Clay (2001) literasi usia dini adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman anak dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar. Pertimbangan yang cermat diperlukan dalam memilih konten, waktu dan metode pembelajaran. Topik khusus untuk anak-anak dimaksudkan untuk menekankan bahwa anak-anak memiliki karakteristik yang unik dan memerlukan pertimbangan khusus untuk pengajaran literasi keuangan kepada anak. Holden et al (2009) menyarankan beberapa topik khusus untuk anak-anak, antara lain:

1. pemahaman dasar angka,
2. pemahaman waktu dalam kaitannya dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan,
3. memahami fungsi uang,
4. memahami pertukaran barang dan jasa,
5. pengenalan ke lembaga keuangan,
6. memahami pilihan dan pengambilan keputusan,
7. pemahaman dasar tentang nilai sosial

Pendidikan literasi keuangan juga berdampak pada penurunan tindak kejahatan keuangan (Moffitt et al, 2011).

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode

Pelatihan yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui datang langsung ke Balai RW 01 Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2023 dilakukan penyuluhan/paparan, diskusi dan tanya jawab. Diskusi serta tanya jawab mengambil waktu yang tersedia, dengan tujuan agar kegiatan berjalan lebih hidup dan tidak membosankan yang disebabkan peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang kami lakukan. Hal ini juga lebih mempermudah upaya memahami materi yang kami sampaikan, karena materi yang kami sampaikan sesuai dengan apa yang menjadi masalah bagi mereka.

2.1 Subyek / Profil Peserta

Peserta dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK RW 01 Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat. Peserta yang hadir pada saat itu kurang lebih 50 orang peserta terdiri dari peserta, penyuluh, dosen dan mahasiswa.

2.2 Pelaksana

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang kami lakukan bersifat monodisiplin, PKM ini diselenggarakan pada hari Kamis tanggal 26 Januari 2023 di Balai RW Balai RW 01 Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat.

LITERASI KEUANGAN BAGI ANAK USIA DINI.

Kemampuan membuat keputusan bijak perlu ditumbuhkan dan dilatih. Sejak dini, siswa dan anak perlu diberi kesempatan seluas mungkin untuk memilih, membuat keputusan, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusannya. Kecakapan literasi keuangan yang dapat ditumbuhkan pada diri siswa dan anak mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang konsep uang dan keterampilan untuk mengenali ragam jenis uang.
2. Pengetahuan tentang kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari dan keterampilan untuk membedakan kebutuhan serta keinginan
3. Pengetahuan dan keterampilan untuk menyisakan uang guna disimpan dan digunakan di kemudian hari.
4. Kesadaran untuk berbagi kepada orang lain atau teman yang lebih membutuhkan.

Prinsip utama menumbuhkan kecakapan literasi finansial adalah mengembangkan karakter baik pada anak usia dini, misalnya tanggung jawab, kesederhanaan, dan kepedulian.



Penyampian materi PKM kepada peserta PK

MANFAAT LITERASI KEUANGAN BAGI ANAK

Beberapa manfaat literasi keuangan pada anak sebagai berikut:

1. Membantu anak bijak dan cerdas memahami bagaimana mengelola uang.
2. Membantu anak untuk mengamankan masa depannya.
3. Anak memahami mana *needs* dan *wants*.
4. Anak belajar mengontrol diri, dan mencegah gangguan mental di masa depan.

CARA MELAKUKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK.

Konsep keuangan sederhana yang mudah dipahami anak bisa diperkenalkan dari kegiatan sehari-hari. Seperti belanja kebutuhan keluarga di supermarket tiap habis gaji, sambil mengajaknya mengamati proses pengeluaran uang di kasir. Berikut ini cara yang dapat dilakukan orang tua agar anak mengenal keuangan, diantaranya:

1. Perbanyak kosakata anak tentang keuangan sejak dini.
2. Media buku atau mainan juga bisa Anda gunakan untuk membahas konsep tentang uang. Ajak anak bermain *role play*, seperti monopoli.
3. Mengajarkan membuat anggaran. Biarkan anak melihat orang tuanya mengatur uang. Misal, saat membuat anggaran/pos biaya bulanan. Jika mereka melihat pengelolaan uang penting bagi ayah ibunya secara teratur, hal itu kemungkinan besar akan menjadi lebih penting bagi mereka seiring bertambahnya usia.
4. Menabung secara konsisten. Cara paling sederhana, dengan memberikannya celengan berbentuk karakter favorit. Menabung dicelengan bisa Anda gunakan sebagai sarana membentuk kebiasaan menabung.
5. Diskusikan kembali mengenai *needs* dan *wants*, pengertian dan batasan antara apa yang ia butuhkan, dan apa yang ia inginkan.
6. Dorong anak untuk mendapatkan uang ekstra dengan melakukan *house chores* atau pekerjaan rumah sederhana. Contoh, setelah membantu membersihkan kamar, ruang keluarga, atau kebun, anak akan mendapatkan koin-koin yang bisa ditukarkan dengan uang seminggu sekali.



Pertanyaan dari para peserta PKM

Hasil dan Pembahasan

Banyak peserta yang berpartisipasi dalam acara ini dengan memberikan masukan atau ungkapan permasalahan yang mereka hadapi untuk diskusikan dan dicari jalan keluarnya, ataupun memberikan tanggapan serta masukan bagi penyelenggara masalah-masalah yang berkaitan dengan keuangan anak. Diskusi yang kami lakukan terlihat memberikan hasil yang positif terhadap masalah yang mereka hadapi, mereka akan memahami apa yang dipaparkan oleh pemakalah dan menjadi masukan bagi mereka, seperti mereka mengenal cara melatih anak mengenal uang, cara menabung ataupun membuat pilihan dalam hal keuangan secara sederhana.



Dosen STIE Bisnis Indonesia dan Peserta PKM

Simpulan dan Saran.

Kesimpulan.

Kecakapan literasi keuangan dapat ditumbuhkan pada diri anak sejak usia dini. Keluarga menjadi garda terdepan dalam menerapkan pendidikan literasi keuangan pada anak. Pembinaan yang bisa diwujudkan orang tua adalah melalui edukasi dan penanaman kebiasaan yang positif bagi anak, misalnya melalui kebiasaan menabung, mengenal nilai uang dan memahami kebutuhan atau keinginan. Komitmen serta tanggung jawab orang tua menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar penanaman nilai – nilai literasi keuangan menjadi maksimal.

Saran

Saran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut adalah:

1. Materi yang disampaikan sangat membantu peserta memahami cara literasi keuangan pada anak
2. Keberlanjutan pelatihan masih dibutuhkan agar dapat di monitoring sampai sejauh mana program tersebut berhasil bagi masyarakat.

Daftar Pustaka.

- Otoritas Jasa Keuangan. 2020. Menumbuhkan Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Dini.
- Ratna, Sari, Sariyatul, Ilyana, Widyawati. *Model Pembelajaran Literasi Keuangan Anak Usia Dini Berbasis Aktivitas Executive Function*. Jurnal Dan Buku Universitas Negeri Yogyakarta.
- (<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326891/Lainlain/Buku%20literasi%20keuangan%20paud.Pdf>). Diunduh pada tanggal 05 Januari 2023.
- Subroto, Rapih. *Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa Dan Bagaimana?*. *Scholaria*, Vol. 6 No. 2, Mei 2016: 14 – 28. Portal Jurnal Elektronik Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) www.parenting.co.id diakses tanggal 24 Januari 2023